

SOSIALISASI MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Muhammad Iqbal¹, Rambang Muharramsyah², Juwandi³, Julita Dewi⁴, Misraini⁵,
Mariah Kubtiah⁶, Ruhamah⁷, Zikriatun Ilmi⁸

^{1 2}Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim

^{3 - 8}Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim

Email: muhammadiqbal170280@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah di SMP Negeri 4 Takengon sebagai bentuk implementasi dari kerjasama Universitas Almuslim. Pendidikan karakter adalah nyawa dari pendidikan untuk generasi muda. Untuk mengetahui ketercapaian target peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, digunakan instrumen berupa angket *pretest* dan *posttest* saat sebelum dan sesudah kegiatan. Sedangkan umpan balik pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya, peserta diminta merespons terkait kepuasan atau ketidakpuasan pengelolaan kegiatan melalui kuesioner kepuasan yang dibagikan secara langsung setelah berakhirnya kegiatan. Dari pelaksanaan kegiatan PKM disimpulkan bahwa: 1) terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku; 2) terbentuknya karakter peserta didik yang unggul, menghargai proses sebagai peserta didik, mencintai sesama, menghargai dan menghormati guru; 3) dapat mengidentifikasi dan memetakan masalah karakter peserta didik sehingga solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi. Khusus untuk anak usia remaja, guru merupakan model yang akan ditiru oleh peserta didik, maka dibutuhkan metode pembelajaran penyatuan antara pengetahuan, refleksi, dan amalan. Sehingga, dibutuhkan orientasi baru guru dalam mendidik karakter yaitu kemampuan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: Karakter unggul, pendidikan karakter, siswa

ABSTRACT

This community service aimed to describe the various strategies carried out by schools in implementing character education through school culture at SMP Negeri 4 Takengon as a form of implementation of the Al-Muslim University collaboration. Character education is the lifeblood of education for the younger generation. To determine the achievement of increasing target participants' understanding and knowledge, instruments were used in the form of pretest and posttest questionnaires before and after the activity. Meanwhile, for feedback on the implementation of subsequent community service activities, participants were asked to respond regarding satisfaction or dissatisfaction with the management of the activity through a satisfaction questionnaire which was distributed directly after the end of the activity. From the implementation of community service activity, it was concluded that: 1) the character of students is formed in accordance with applicable values and norms; 2) the formation of superior student character, respecting the process as students, loving others, appreciating and respecting teachers; 3) can identify and map students' character

problems so that the solutions offered are in accordance with the characteristics of the problems faced. Especially for teenagers, the teacher is a model that will be imitated by students, so a learning method that combines knowledge, reflection and practice is needed. Thus, a new teacher orientation is needed in educating character, namely the ability to empower and develop society.

Key Words: *Character education, students, superior character*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mengedepankan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam mengembangkan kepribadian generasi penerus bangsa yang lebih baik. Sehingga, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat prosedur pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik dengan tanggungjawab yang sama. Pendidikan dijadikan pilar utama dalam mengembangkan intelektual anak, sehingga diharapkan dapat membentuk kepribadian dan karakter anak. Adanya kebiasaan pada sikap, tingkahlaku, dan budaya kekerasan bahkan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada karakter anak bangsa yang semakin tergerus perkembangan zaman, sehingga berdampak pada nilai-nilai luhur budaya dan kearifan budaya pada sikap hidup bermasyarakat.

Nilai etika dan estetika telah terkerdilkan oleh gaya hidup instan. Pendidikan karakter di negeri ini kurang terimplementasi pada satuan pendidikan sekolah. Proses pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan agama, menjadi pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman agar tidak terjerumus pada kebiasaan dan budaya yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya hanya sampai pada pengajaran nilai baik atau buruk tanpa implementasi pembiasaan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai luhur dan budaya bangsa yang baik. Akibatnya, semakin melemahkan anak pada penanaman nilai-nilai karakter dalam berperilaku. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, lalu lulus ujian dan mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup peserta didik.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter siswa yang baik dengan bantuan guru. Sebagai contoh, perubahan karakter yang dimiliki siswa seperti ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan

karakter yang baik. Maka, pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan pada tempat peserta didik mendapatkan pendidikan melalui bimbingan guru. Untuk itu, pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup. Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat mengingat pentingnya peranan karakter dalam membangun SDM yang baik. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Untuk itu sangat perlu adanya sosialisasi pendidikan karakter demi terwujudnya generasi muda yang berkualitas di lingkungan sekolah khususnya di SMP. Sehingga, diharapkan kedepannya ada perubahan karakter baik yang ditunjukkan siswa serta diharapkan kepada guru dalam pembelajaran dapat menyisipkan pendidikan karakter dimateri yang akan disampaikan. Maka, diharapkan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan peserta sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan karakter siswa, serta diharapkan adanya kepedulian dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Terlibatnya semua *stackholder* dalam mendukung terciptanya lingkungan karakter yang baik dan idealnya pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah khususnya di SMP. Sehingga, diharapkan kedepannya dalam proses pembelajaran dapat menyisipkan pendidikan karakter dalam materi yang akan disampaikan. Maka, adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan peserta sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan karakter.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah sebagai bentuk implementasi dari kerjasama Universitas Almuslim. Peserta sosialisasi adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas VIII, dan penjual jajanan di sekolah. Untuk mengetahui ketercapaian target peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, digunakan instrumen berupa angket *pretest* dan *posttest* saat sebelum dan sesudah kegiatan. Sedangkan umpan balik pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya, peserta

diminta merespons terkait kepuasan atau ketidakpuasan pengelolaan kegiatan melalui kuesioner kepuasan yang dibagikan secara langsung setelah berakhirnya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Takengon dengan sasaran peserta kegiatan adalah para siswa. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah. Kegiatan ini fokus pada permasalahan pendidikan karakter, sehingga adanya peran pihak terkait dengan pendidikan karakter di sekolah. Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional memuat implikasi menyeluruh dalam membina aspek kemanusiaan. Insan pendidikan tidak hanya bertugas dan dituntut piawai mengembangkan aspek kognisi dan jasmani, namun mengemban amanah dan mengasah aspek rasa. Ada yang sangat mendasar dalam kehidupan karakter, yaitu manusia perlu menunjukkan jati diri secara otonom berkaitan dengan orang lain dalam perspektif bangsa yang semakin lama semakin besar bukan hanya kebesaran orang perorang tetapi bangsa secara keseluruhan.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter menekankan prinsip disiplin diri, sosialisasi, demokrasi, yang diarahkan menjadi karakter baik. Pendidikan karakter dirancang dan dilaksanakan secara sistematis supaya peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan atas norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah, meliputi pengetahuan, kemauan, dan tindakan melaksanakan nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan), termasuk komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja warga sekolah. Selain itu, pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Karakter meliputi kemampuan berpikir untuk membedakan yang baik dan benar, mengalami emosi moral (bersalah, empati, sadar diri), melibatkan diri dalam tindakan

(berbagi, berbuat jujur), meyakini moralitas beradab dan bermartabat, jujur, kebaikan hati dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter diri dari peduli, percaya diri, tertantang, ingin tahu, fleksibel, kebersamaan (friendship), terencana (goal setting), hormat (humility), ceria (humor), inisiatif, integritas, sabar, tekun, sikap positif, pemecah masalah, disiplin, dan kerjasama (team work).

Dari pelaksanaan kegiatan PKM, terlihat guru lebih antusias dengan adanya presentasi mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, dan diharapkan penyampaian kepada siswa melalui guru dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik, bemoral, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Impelementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas.

Selain itu, diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui pembiasaan dan penanganan berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin merupakan karakter yang mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tidak terintegrasi, namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak. Kegiatan PKM ini merupakan langkah awal sebagai pemicu guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai implementasi pendidikan karakter. Sehingga, adanya realisasi oleh pendidik, pendidikan karakter mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pembentukan karakter siswa.

Lalu, pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas menjadi langkah awal bagi peserta didik dalam mempelajari bagaimana menaati dan patuh dilakukan di lingkungan

berbeda. Disiplin kelas merupakan kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi anggota kelas tanpa terkecuali, agar tumbuh keterikatan yang kuat dalam diri peserta didik.

Guru sebagai pusat nilai di kelas harus mengintegrasikan kompetensinya dalam menghadapi pandangan peserta didik. Sehingga, pendidik perlu memiliki sikap dan pengetahuan yang luas terhadap peserta didiknya, karena perkembangan siswa sangat cepat, baik fisik maupun mental. Proses penumbuhan karakter disiplin ini disebut upaya pendisiplinan. Pendisiplinan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses yang tidak instan, bahkan ada permasalahan yang menghambat dan memerlukan solusi. Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah adalah pendidik yang kurang memahami karakteristik peserta didik. Namun, ada tiga isu yang mendominasi terkait perdebatan disiplin peserta didik: 1) disiplin yang terkait dengan manajemen sekolah atau kelas, 2) hukuman sebagai strategi untuk kontrol sosial, dan 3) disiplin diri atau sekadar kejujuran moral (integritas). Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak memahami faktor penting mewujudkan pendidikan karakter di sekolah yang menghasilkan siswa berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global.

Kegiatan PKM ini diimplementasikan atas 4 kegiatan, yaitu: 1) melakukan pendekatan dengan perangkat sekolah yang menjadi lokasi pengabdian, 2) mengedukasi serta penyuluhan pada peserta didik tentang pendidikan karakter, 3) tambahan jam pembelajaran terkait pendidikan karakter, dan 4) kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk komunikasi intens dengan kepala sekolah dan pendidik terkait hasil keberlanjutan kegiatan pendidikan karakter.

		
Gambar 1. Sosialisasi Tahap Awal	Gambar 2. Kedekatan Tim dengan Perangkat Sekolah	Gambar 3. Foto Usai Sosialisasi Karakter Unggul Berbasis Pendidikan Karakter

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa: 1) terbentuknya karakter peserta didik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku; 2) terbentuknya karakter peserta didik yang unggul, menghargai proses sebagai peserta didik, mencintai sesama, menghargai dan menghormati guru; 3) dapat mengidentifikasi dan memetakan masalah karakter peserta didik sehingga solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi. Khusus untuk anak usia remaja, guru merupakan model yang akan ditiru oleh peserta didik, maka dibutuhkan metode pembelajaran penyatuan antara pengetahuan, refleksi, dan amalan. Sehingga, dibutuhkan orientasi baru guru dalam mendidik karakter yaitu kemampuan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.

Adapun saran yang dapat disampaikan atas terlaksananya kegiatan PKM ini adalah hendaknya keberlanjutan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan hendaknya berbagai pihak terkait dapat memberikan sumbangsih yang berarti guna terwujudnya generasi yang terus dapat mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah mengeluarkan perintah tugas sehingga tim dapat melaksanakan kegiatan ini. Lalu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana, Ketua Program Studi Pendidikan IPS, dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, serta dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan dukungan moril sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada mitra yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana kegiatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta atas kesediaan waktu dan tempat juga fasilitas di tempat mitra.

REFERENSI

Divisi Pengabdian Masyarakat. 2019. *Panduan Pelaporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bireuen: LPPM Universitas Almuslim.

- Iqbal, M. 2014. *Implementation of School Culture Based of Islamic Sharia in Senior High School in the District Peusangan Bireuen*. Academic Research International, Vol.5 No.6 Hal.304.
- Iqbal, M., et al. 2020. *The Strengthening of Character in Boarding Schools Based Technology in Lhoukseumawe, Northern Aceh Indonesia*. In: The 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICoRSH 2020). Atlantis Press, 2021. Hal.682-687.
- Maihani, S., et al. 2023. *Program Kampus Mengajar Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi serta Menanggulangi Bullying di SMPN 13 Lhoukseumawe*. Rambideun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.6 No.1 Hal.44-53.
- Meilinar, F., Iqbal, M., Muharramsyah, R. 2023. *Sosialisasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di Kota Lhoukseumawe*. Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.6 No.2 Hal.124-131.
- Rizal, M., et al. 2022. *Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 No.6 Hal.6924-6939.
- Rizal, M., et al. 2023. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui Platform Digital terhadap Siswa SD/MI di Kab. Bireuen*. Edukasi Islami: Jurnal Pend. Islam, Vol.12 No.1.
- Rizal, M. 2018. *Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kab. Bireuen*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.12 No.1 Hal.91-114.